

DEIKSIS ARTIKEL HARIAN *SUARA MERDEKA* SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN MENULIS NARASI NONFIKSI DAN SKENARIO PEMBELAJARANNYA

Oleh: Dwi Setiyaningsih
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
kireidedew82@yahoo.co.id

Abstrak: Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, yaitu (1) mendeskripsikan bentuk-bentuk deiksis pada artikel wacana lokal harian *Suara Merdeka* edisi April 2013 dan (2) mendeskripsikan skenario pembelajaran deiksis yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran menulis narasi nonfiksi pada kelas X SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Bentuk-bentuk deiksis yang dipakai dalam artikel wacana lokal harian *Suara Merdeka* edisi April 2013 terdiri dari: (1) deiksis persona berupa kata *saya, kita, kami, mereka, dia, ia, dan -nya*; (2) deiksis tempat berupa (*provinsi*) *ini, (republik) ini, (kota) ini, dan (kota) itu*; (3) deiksis waktu berupa *lima tahun ke depan, beberapa waktu lalu, sekarang, kini, sepekan terakhir, sebelumnya, medio Juli, saat ini, selama ini, tahun ini, selama ini, belakangan ini, dan hari ini*; (4) deiksis anafora berupa *ini, itu, hal ini, hal itu, -nya, mereka, dan ia*; dan (5) deiksis katafora berupa *seperti, adalah, yaitu, meliputi, semisal yakni, artinya, terdiri atas, antara lain, dan misalnya*. Pembelajaran deiksis yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran menulis narasi nonfiksi dilakukan dengan mengombinasikan tiga metode pembelajaran, yaitu: metode ceramah, metode *problem solving*, dan penugasan.

Kata Kunci: Bentuk Deiksis, Artikel, Skenario Pembelajaran

PENDAHULUAN

Sebagai warga negara Indonesia yang baik kita sudah sewajarnya bangga menggunakan bahasa persatuan kita, yakni bahasa Indonesia sebagai wujud dari kecintaan kita terhadap tanah air Indonesia. Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi tentu tidak lepas dari peran deiksis yang berfungsi sebagai pengemas bahasa yang efektif dan efisien. Sebagian besar tulisan atau karangan pasti terdapat deiksis. Deiksis ini muncul di dalam sebuah wacana, sebagaimana deiksis yang muncul dalam artikel wacana lokal harian *Suara Merdeka* yang menggunakan bahasa jurnalistik. Harian *Suara Merdeka* merupakan salah satu koran harian populer dibaca di wilayah Jawa Tengah, khususnya Badan Koordinasi Wilayah (Bakorwil) II Jawa Tengah, wilayah Kedu yang meliputi Kabupaten Purworejo, Kabupaten Kebumen, Kabupaten Temanggung, Kota Magelang, Kabupaten Magelang, dan Kabupaten Wonosobo (<http://www.jatengprov.go.id/?documentsrl=17620>). Hal tersebut membuat penulis yakin bahwa harian *Suara*

Merdeka memiliki pengaruh yang besar terhadap penggunaan bahasa Indonesia di wilayah Jawa Tengah. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk mengkaji artikel harian *Suara Merdeka* dari segi keahsaannya, dalam hal ini terbatas pada penggunaan deiksis pada wacana tersebut. Terkait dengan pembelajaran menulis, deiksis mempunyai peluang banyak terdapat dalam sebuah artikel, khususnya artikel yang ada di sebuah koran. Oleh sebab itu, artikel memiliki relevansi untuk dijadikan bahan pembelajaran menulis khususnya bagi siswa kelas X SMA.

Yule (1996) dalam Wahyuni (2006: 13) mendefinisikan deiksis sebagai 'penunjukan' melalui bahasa. Seorang penutur yang berbicara dengan lawan tuturnya seringkali menggunakan kata-kata yang menunjuk baik pada orang, waktu, maupun tempat. Nadar (2009: 55) menyebutkan bahwa kata-kata yang lazim disebut dengan deiksis tersebut berfungsi menunjukkan sesuatu, sehingga keberhasilan suatu interaksi antara penutur dan lawan tutur sedikit banyak akan bergantung pada pemahaman deiksis yang dipergunakan oleh seorang penutur. Kaswanti Purwo (1984 :1) juga menambahkan bahwa sebuah kata dikatakan deiktis apabila referennya berpindah-pindah atau berganti-ganti, bergantung pada saat dan tempat dituturkannya kata itu. Fenomena deiksis merupakan cara yang paling jelas untuk menggambarkan hubungan antara bahasa dan konteks dalam struktur bahasa itu sendiri.

Dalam silabus SMA kelas X dicantumkan mengenai kompetensi dasar pembelajaran menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif. Terkait dengan pembelajaran menulis ini, pembelajaran deiksis memang tidak disajikan secara mandiri, tetapi diintegrasikan dengan materi pembelajaran bahasa yang lain. Dalam hal ini adalah pembelajaran menulis narasi nonfiksi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk deiksis pada artikel wacana lokal pada harian *Suara Merdeka* edisi April 2013 dan mendeskripsikan skenario pembelajaran deiksis yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran menulis narasi nonfiksi pada siswa kelas X SMA. Kajian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan Rahardani (2012), dan 'Aini (2012).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan suatu penelitian dengan penggambaran melalui kata-kata atau kalimat

untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian bentuk-bentuk deiksis pada artikel wacana lokal harian *Suara Merdeka* edisi April 2013 dilakukan selama lima bulan. Teknik penyampelan dalam penelitian ini menggunakan teknik penyampelan berdasarkan tujuan (*purposive sampling*) atau penyampelan internal yang berdasarkan kriteria, yaitu penyampelan yang mengutamakan pada terwakilinya informasi secara mendalam, menyeluruh, dan memadai (Sugiyono, 2012: 12) tentang penggunaan deiksis pada artikel wacana lokal harian *Suara Merdeka* edisi April 2013.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dibantu dengan kartu data. Analisis data yang digunakan adalah analisis metode agih dengan teknik ganti. Penyajian hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode informal. Metode informal menurut (Sudaryanto: 145-146) adalah penyajian hasil analisis dengan menggunakan kata-kata biasa. Hasil analisis disajikan secara verbal tanpa menggunakan tanda atau simbol yang bersifat khusus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis bentuk-bentuk deiksis dalam artikel wacana lokal harian *Suara Merdeka* edisi April 2013 diklasifikasikan menjadi dua, yaitu deiksis luar-tuturan (*eksofora*) yang meliputi deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu; dan deiksis dalam tuturan (*endofora*) yang meliputi deiksis *anafora* dan deiksis *katafora*. Bentuk-bentuk deiksis persona yang digunakan, yaitu persona pertama tunggal berupa *saya*; persona pertama jamak berupa *kita* dan *kami*; persona ketiga tunggal berupa *ia*, *dia*, dan bentuk terikat *-nya*; serta persona ketiga jamak yang berupa kata *mereka*. Bentuk-bentuk deiksis tempat yang digunakan, yakni pronomina demonstratif lokatif (*ini* dan *itu*). Bentuk-bentuk deiksis waktu yang digunakan, yakni leksem waktu (*sekarang*, *kini*, ... *terakhir*, dan ... *sebelumnya*), leksem ruang (*depan* dan *lalu*), dan penambahan *ini* dan *itu* pada leksem waktu. Bentuk-bentuk deiksis *anafora* dan *katafora* yang ditemukan di antaranya pronominal demonstratif, bentuk terikat *-nya*, dan leksem persona berupa *ia* dan *mereka*.

Penggunaan deiksis pada sebuah kalimat dalam artikel wacana lokal harian *Suara Merdeka* edisi April 2013 tidak hanya menggunakan satu bentuk deiksis saja, tetapi dapat menggunakan lebih dari satu bentuk deiksis guna menghindari perulangan

kata atau frasa yang telah disebutkan sebelumnya. Berikut dicontohkan penggunaan bentuk-bentuk deiksis dalam artikel wacana lokal harian *Suara Merdeka* edisi April 2013.

- 1) **Warga Jawa Tengah** akan menggunakan hak pilih **mereka** untuk menentukan pemimpin provinsi **ini lima tahun ke depan** (D19, *SM*, 22 April 2013).

Pada kalimat (1) di atas terdapat empat bentuk deiksis, yaitu deiksis persona ketiga jamak, deiksis tempat, deiksis waktu, dan deiksis anafora. **Mereka** pada kalimat di atas mendapat dua kategori deiksis, yaitu deiksis persona ketiga jamak yang berarti 'warga Jawa Tengah' dan deiksis anafora yang mengacu pada konstituen yang telah disebutkan sebelumnya. (Provinsi) **ini** merupakan deiksis tempat karena yang menjadi acuan adalah pembicara. **Ini** dalam tuturan tersebut berarti Provinsi Jawa Tengah. **Lima tahun ke depan** pada kalimat tersebut merujuk ke depan, yakni lima tahun setelah tuturan ini dilaksanakan, berarti **lima tahun ke depan** yang dimaksud penutur adalah tahun 2018.

- 2) Mendengar ada "proklamasi" Hari Sastra Indonesia di Bukittinggi, **saya** segera menghubungi beberapa pengarang sahabat untuk menanyakan pendapat **mereka** (D4, *SM*, 4 April 2013).

Pada kalimat (2) di atas terdapat tiga bentuk deiksis, yaitu deiksis persona pertama tunggal, deiksis persona ketiga jamak, dan deiksis anafora. **Saya** pada kalimat di atas merujuk pada pembicara atau penulis, yakni L Murbandono Hs. **Mereka** pada kalimat di atas mendapat dua kategori deiksis, yaitu deiksis persona ketiga jamak yang berarti 'beberapa pengarang sahabat' dan deiksis anafora yang mengacu pada konstituen yang disebutkan sebelumnya.

- 3) **Hari ini, kita** kembali memperingati Hari Bumi dengan tema "Selamatkan Bumi untuk Masa Depan yang Lebih Baik (D19, *SM*, 22 April 2013).

Pada kalimat (3) di atas terdapat dua bentuk deiksis, yaitu deiksis waktu dan deiksis persona pertama jamak. **Hari ini** pada kalimat di atas dikatakan deiksis karena merujuk pada pemicara, yakni pada saat pembicaraan ini berlangsung. Dalam konteks ini berarti pada tanggal artikel ini diterbitkan, yakni pada tanggal 22 April 2013. **Kata kita** termasuk deiksis persona pertama jamak. Kata **kita** pada kalimat di atas merujuk pada penutur atau penulis beserta mitra tutur atau pembaca maupun pihak lain.

Skenario pembelajaran bentuk-bentuk deiksis atau pada tataran SMA lebih dikenal dengan istilah pronomina atau kata ganti pada artikel wacana lokal harian *Suara*

Merdeka edisi April 2013 yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran menulis narasi nonfiksi pada kelas X SMA berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diawali dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Metode yang digunakan dalam pembelajaran deiksis ini dilakukan dengan mengombinasikan tiga metode, yaitu metode ceramah, metode *problem solving*, dan penugasan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang telah disajikan sebelumnya, maka simpulan penelitian ini adalah (1) bentuk-bentuk deiksis dalam artikel wacana lokal harian *Suara Merdeka* edisi April 2013 dikalsifikasikan menjadi dua, yaitu deiksis eksofora yang meliputi deiksis persona (persona pertama dan ketiga baik tunggal maupun jamak), deiksis tempat, dan deiksis waktu; dan deiksis endofofora yang meliputi deiksis anafora dan deiksis katafofora dan (2) dalam pembelajaran deiksis atau pada tataran SMA lebih dikenal dengan istilah pronomina atau kata ganti yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran menulis narasi nonfiksi pada siswa kelas X SMA dengan mengombinasikan tiga metode pembelajaran, yaitu metode ceramah, metode *problem solving*, dan penugasan untuk meningkatkan pemahaman dan kreativitas siswa dalam menulis paragraf narasi nonfiksi.

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran penulis untuk redaktur adalah hendaknya dalam menulis wacana artikel menggunakan deiksis secara bervariasi agar pembaca lebih mudah dalam memahami informasi dalam artikel yang ditulis. Saran penulis bagi pembaca adalah hendaknya pembaca memperhatikan adanya unsur di luar bahasa yang memengaruhi makna sebuah kalimat. Saran penulis bagi guru bahasa Indonesia adalah sebaiknya guru bahasa Indonesia dapat memanfaatkan hasil penelitian ini karena kajian teori maupun hasil analisis berkaitan erat dengan pembelajaran menulis di SMA. Saran penulis bagi siswa adalah hendaknya siswa memanfaatkan bacaan tidak hanya sebatas dari buku pelajaran, tetapi memanfaatkan media massa guna memperbanyak ilmu, wawasan, serta kosa kata pada khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

'Aini Taufik Nur. 2012. "Deiksis dalam Wacana di Halaman Pendidikan Harian *Solopos* Edisi Agustus-Oktober 2011: Sebuah Kajian Pragmatik". Skripsi: tidak diterbitkan. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Surakarta.

- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1984. *Deiksis dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional republik Indonesia. 2011. *Pedoman Umum Ejaan yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan istilah*. Edisi Ketiga. Bandung: Yrama Widya.
- Rahardani, Aditya. 2012). "Deiksis dalam Tajuk Rencana Harian *Solopos* Tahun 2011 dan Sumbangannya Terhadap Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK". Skripsi, tidak diterbitkan. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Surakarta.
- "Ruas Jalan Provinsi pada Wilayah Bakorwil II Provinsi Jawa Tengah". 2011. Diakses dari http://www.jatengprov.go.id/?documen_srl=17620 pada tanggal 29 Maret 2012.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana kebudayaan secara Linguistis*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Yule, George. 2006. *Pragmatics*. (Terjemahan Indah Fajar Wahyuni). London: Oxford University Press. (Buku asli diterbitkan tahun 1996)